
PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI PENYULUH TERHADAP ADOPSI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SLPTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN WAWOTOBİ KABUPATEN KONAWE

Isman¹, Iskandar Zainuddin Rela^{1*}, Salahuddin¹

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Corresponding Authors: Iskandar_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Isman, Rela, I.Z., & Salahuddin, S., (2021). Pengaruh Intensitas Komunikasi Penyuluh Terhadap Adopsi Petani Dalam Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Sawah Di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 1(3):116-122. doi: <http://dx.doi.org/10.56189/jipm.v1i2.19961>

Received: 15 Juli 2021; Accepted: 17 Agustus 2021; Published: 25 September 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the intensity of the extension worker's communication on the adoption of farmers in the field school program for integrated crop management (SLPTT) for lowland rice in Wawotobi sub-district, Konawe district. The sampling technique used was purposive random sampling, and the data analysis used was descriptive and inferential statistics with simple linear regression. The research method used is a quantitative analysis method using primary data such as observations and questionnaires. The results of this study indicate that the intensity of the extension worker's communication on farmer adoption in the field school program for integrated crop management (SLPTT) for lowland rice shows a positive and significant influence and contributes 32,8%. Regression equation X is obtained, which is $= 37.502 = 0.367X$, which means that the better the Intensity of Intensity of Communication for the Integrated Crop Management Field School Program (SLPTT), the higher the adoption of farmers in the program (SLPTT).

Keywords: *Communication Intensity of Extender; Farmer Adoption;*

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di kawasan Indonesia timur yang cukup potensial dalam pengembangan usahatani padi sawah. Sulawesi Tenggara memiliki luas lahan sawah 128 685,0 Ha. Padi merupakan komoditas strategis yang memiliki sensitivitas tinggi dari aspek politis, ekonomi, dan kerawanan sosial, karena padi adalah pangan pokok lebih dari 95% penduduk. Di samping itu usahatani padi adalah penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan di Sulawesi Tenggara. Konawe merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pengembangan usaha budidaya padi sawah di provinsi Sulawesi Tenggara. Salah satu daerah yang merupakan sentra produksi padi sawah di provinsi Sulawesi Tenggara adalah kabupaten Konawe. Data badan pusat statistik tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa produksi padi sawah kabupaten Konawe adalah sebesar 231 725 ton dan 216 381 ton. Wawotobi merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Konawe dengan luas wilayah 6.768 Ha. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa/kelurahan. Kecamatan ini adalah salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya pada budidaya padi sawah. Namun permasalahan yang dihadapi oleh petani padi sawah di kecamatan ini salah satunya adalah persepsi dan tingkat adopsi petani.

Banyak aspek yang mempengaruhi tingkat adopsi program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah, faktor tersebut antara lain yaitu faktor komunikasi penyuluh khususnya intensitas komunikasi penyuluh

karena faktor inilah yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Mengingat fakta di lapangan masih terdapat kesenjangan, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah proses penyuluhan (dari penyuluh ke petani) telah berlangsung dengan benar, apakah penyuluh di dalam menyampaikan inovasi kepada petani telah memahami prinsip-prinsip penyuluhan. Adanya isu tersebut maka peneliti berusaha mengetahui intensitas komunikasi penyuluh dan bagaimana tingkat adopsi petani dalam sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi sawah kecamatan wawotobi kabupaten konawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi penyuluh terhadap Adopsi Petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Wawatobi, Kabupaten Konawe.

Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang mendalam ditandai dengan adanya: (1) kejujuran, (2) keterbukaan, dan (3) saling percaya satu sama lain yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan Devito (2009) yang dikutip oleh (Indrawan, 2013). Kemudian Gunarsa (2004) yang dikutip oleh Hodijah menyatakan bahwa intensitas komunikasi ialah: dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri (Hodijah, 2007).

Menurut Devito (2009) yang dikutip oleh Indrawan (2013) juga menyatakan bahwa untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu: (1) Frekuensi Komunikasi berarti tingkat kekerapan atau keseringan dalam berkomunikasi, tingkat keseringan antara penyuluh dan petani saat melakukan aktivitas komunikasi, (2) Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi, (3) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, (4) Keteraturan dalam komunikasi, (5) Tingkat keluasan pesan berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak komunikasi, (6) Tingkat ke dalam pesan saat berkomunikasi.

Adopsi pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku yang berupa: pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psychomotoric) pada diri seseorang setelah menerima "inovasi" yang disampaikan fasilitator oleh masyarakat penerimanya. Adopsi merupakan proses penerimaan inovasi oleh seseorang, jadi lebih terfokus pada individu penerima (adopter), sedangkan difusi sebagai proses penyebaran inovasi sehingga lebih menekankan pada aktivitas pengirim inovasi (agen pembaru) Effendy (2017).

Mardikanto (2010), menjelaskan bahwa adopsi didefinisikan dalam proses penyuluhan pertanian sebagai proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang, setelah menerima inovasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat sasarnya. Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Keputusan inovasi merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya kemudian mengukuhkannya. Keputusan inovasi merupakan suatu tipe pengambilan keputusan yang khas (Suprpto dan Fahrianoor, 2004).

Rogers (1983) menerangkan bahwa dalam upaya perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru, terjadi berbagai tahapan adopsi, yaitu: (1) tahap Awareness (Kesadaran) petani mulai sadar tentang adanya sesuatu yang baru, (2) tahap Interest (Keinginan) mencari keterangan tentang hal-hal yang baru diketahuinya, (3) tahap Evaluation (Evaluasi) timbul rasa menimbang-nimbang untuk kemungkinan melaksanakannya, (4) tahap Trial (Mencoba), (5) tahap Adoption (Adopsi) sudah mulai mempraktekkan. Selanjutnya Rogers dan Shoemaker dalam Hanafi (1987) menjelaskan cepat atau lambatnya para petani memutuskan untuk menerapkan atau menolak adopsi inovasi yang telah diberikan oleh PPL dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan petani, yaitu: (1) Golongan Pelopor (innovator), (2) Golongan Pengetrap Dini (early adopter), (3) Golongan Pengetrap Awal (early majority), (4) Golongan Pengetrap Terakhir (late majority), (5) Golongan Penolak (laggard) petani yang berusia lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Maret 2021. di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, menggunakan metode survei terhadap petani yang terpilih sebagai responden. Petani responden berasal dari Kecamatan Wawotobi Sebanyak 30 orang Petani yang merupakan wilayah pengembangan padi sawah. Penentuan petani responden dilakukan dengan teknik purposive random sampling. Variabel yang diamati adalah: 1) Karakteristik petani responden, meliputi: Nama, Umur, Pendidikan, Luas Lahan usahatani, Pengalaman Usahatani, Ketersediaan tenaga kerja, Jumlah tanggungan keluarga, dan Status Kepemilikan Lahan. 2) Intensitas komunikasi penyuluh yang meliputi: Frekuensi, Durasi, Perhatian, Keteraturan,

Keleluasan, dan Kedalaman Pesan. 3) Adopsi petani yang meliputi: Tahap Pengenalan, Tahap Persuasi, Tahap Keputusan, dan Tahap Konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil survei menunjukkan, umur petani responden di Kabupaten Konawe didominasi kelompok umur 21–54 tahun yakni sebanyak 26 orang (86,7%). Keadaan ini menggambarkan bahwa petani responden sebagian besar termasuk kelompok umur produktif. Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap pertimbangan rasional petani dalam menerima informasi maupun dalam pengambilan keputusan adopsi teknologi dalam usahatani. Dari tingkat pendidikan formal, mayoritas petani responden berpendidikan SMP (40%). Berdasarkan luas lahan garapan usahatani padi sawah sebagian besar (86,7%) petani responden memiliki 0,5 – 1,9 ha. Luas lahan garapan ini berimplikasi pada capaian produksi dan produktivitas usahatani serta pengalaman berusaha menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pada capaian produktivitas usahatani padi sawah. Ketersediaan tenaga kerja keluarga merupakan salah satu potensi sumberdaya penting untuk membantu kepala keluarga dalam mengelola usahatani. Hal ini dapat berimplikasi pada pertimbangan keputusan untuk mengadopsi teknologi baru, karena bila tenaga kerja dalam keluarga tidak tersedia akan berdampak pada penggunaan tenaga kerja luar (tenaga upahan) sehingga akan menambah biaya dalam proses produksi.

Intensitas Komunikasi Penyuluh

Berdasarkan data yang di peroleh dari 30 responden, dapat di deskripsikan variabel intensitas komunikasi penyuluh (X), menunjukkan rata-rata /mean 81,37, median skor 80, standar deviasi 9,48 dan untuk skor maksimum 97 dan minimum adalah 59. Hasil hitung selanjutnya intensitas komunikasi penyuluh dalam program SLPTT dengan kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang (40%), kategori tinggi berjumlah 15 orang (50%), kategori sedang berjumlah 3 orang (10%), kategori rendah 0 orang (0%), dan kategori sangat rendah 0 orang (0%). Diketahui bahwa rata-rata nilai intensitas komunikasi penyuluh 81,37. Angka tersebut berada pada kategori Tinggi. sehingga dapat di katakan bahwa Intensitas Komunikasi Penyuluh dalam program SLPTT padi sawah di Kecamatan Wawotobi termaksud kategori tinggi.

Adopsi Petani

Data yang di peroleh dari 30 orang petani. Dapat di deskripsikan variabel adopsi petani (Y) Menunjukkan rata-rata/mean 82,46, median skor 83, standar deviasi 9,20 dan untuk skor maksimum 100 dan minimum 57. Hasil hitungan selanjutnya bahwa untuk adopsi petani dengan kategori Sangat Tinggi 14 petani (46,7%) kategori Tinggi 14 petani (46,7%), kategori sedang 0 petani (0 %), kategori rendah 0 petani (0%) dan kategori sangat rendah 0 petani (0%). Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rata-rata adopsi petani adalah sebesar 82,46 angka tersebut berada di kategori Tinggi, sehingga dapat di katakan bahwa adopsi petani dalam program SLPTT padi sawah di Kecamatan Wawotobi termaksud kategori tinggi.

Pengaruh Intensitas Komunikasi Penyuluh Terhadap Adopsi Petani dalam Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Sawah

Analisis data dihitung dengan bantuan program spss 16.0 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu regresi X1 terhadap Y, regresi X2 terhadap Y, regresi X3 terhadap Y, regresi X4 terhadap Y, regresi X5 terhadap Y, dan Regresi X6 terhadap Y dan regresi X terhadap Y (regresi linear sederhana). Uji hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada tabel 1 dapat di lihat nilai signifikan regresi linear sederhana X1 terhadap Y sebesar 0,003 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana X1 terhadap Y adalah signifikan. Uji hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada tabel 4 dapat di lihat nilai signifikan regresi linear sederhana X2 terhadap Y sebesar 0,004 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana X2 terhadap Y adalah signifikan. Uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada tabel 7 dapat di lihat nilai signifikan regresi linear sederhana X3 terhadap Y sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana X3 terhadap Y adalah signifikan. Uji hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada tabel 10 dapat di lihat nilai signifikan regresi linear sederhana X4 terhadap Y sebesar 0,144 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana X4 terhadap Y adalah tidak signifikan. Uji hipotesis kelima menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada tabel 13 dapat di lihat nilai signifikan regresi linear sederhana X5 terhadap Y sebesar 0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana X5 terhadap Y adalah signifikan. Uji hipotesis

keenam menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada tabel 16 dapat di lihat nilai signifikan regresi linear sederhana X6 terhadap Y sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana X6 terhadap Y adalah signifikan.

Tabel 1. Signifikan Refresi X1, X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1	Regression	652.653	1	652.653	10.383	.003 ^a
	Residual	1760.014	28	62.858		
	Total	2412.667	29			
X2	Regression	626.256	1	626.256	9.816	.004 ^a
	Residual	1786.411	28	63.800		
	Total	2412.667	29			
X3	Regression	883.466	1	883.466	16.176	.000 ^a
	Residual	1529.200	28	54.614		
	Total	2412.667	29			
X4	Regression	180.041	1	180.041	2.258	.144 ^a
	Residual	2232.625	28	79.737		
	Total	2412.667	29			
X5	Regression	836.391	1	836.391	14.875	.001 ^a
	Residual	1576.276	28	56.296		
	Total	2412.667	29			
X6	Regression	931.726	1	931.726	17.616	.000 ^a
	Residual	1480.941	28	52.891		
	Total	2412.667	29			

- a. Predictors: (Constant), Frekuensi Komunikasi, Durasi Komunikasi, Perhatian Komunikasi, Keteraturan Komunikasi, Keleluasaan Komunikasi, Kedalaman Komunikasi.
 b. Dependent Variable: Adopsi Petani

Pada tabel 2. X1 dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271. Hal ini berarti kontribusi variabel X1 terhadap Y sebesar 27,1%. X2 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,260. kontribusi variabel X2 terhadap Y sebesar 26,0%. X3 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,366. kontribusi variabel X3 terhadap Y sebesar 36,6%. X4 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,075. kontribusi variabel X4 terhadap Y sebesar 07,5%. X5 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,347. kontribusi variabel X5 terhadap Y sebesar 34,7%. X6 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,386. kontribusi variabel X6 terhadap Y sebesar 38,6%.

Tabel 2. Kontribusi Variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1	.520 ^a	.271	.244	7.928
X2	.509 ^a	.260	.233	7.988
X3	.605 ^a	.366	.344	7.390
X4	.273 ^a	.075	.042	8.930
X5	.589 ^a	.347	.323	7.503
X6	.621 ^a	.386	.364	7.273

- a. Predictors: (Constant), Frekuensi Komunikasi, Durasi Komunikasi, Perhatian Komunikasi, Keteraturan Komunikasi, Keleluasaan Komunikasi, Kedalaman Komunikasi.

Diketahui koefisien regresi X1 sebesar 1,428 dan konstanta sebesar 55,199 (lihat tabel 2), dengan demikian, arah regresinya positif, selanjutnya dapat dideskripsikan persamaan sederhana sesuai dengan rumus persamaan regresi yaitu $= 55,199 + 1,428X_1$. Semakin bertambah nilai X_1 maka semakin bertambah juga Nilai Y. koefisien regresi X2 sebesar 1,682 dan konstanta sebesar 47,404, arah regresinya positif, dapat dideskripsikan persamaan sederhana sesuai dengan rumus persamaan regresi yaitu $= 47,404 + 1,682X_2$. Semakin bertambah nilai X_2 maka semakin bertambah juga Nilai Y. Koefisien regresi X3 sebesar 2,452 dan konstanta sebesar 30,927, arah regresinya positif, dapat dideskripsikan persamaan sederhana sesuai dengan rumus persamaan regresi yaitu $= 30,927 + 2,452X_3$. Semakin bertambah nilai X_3 maka semakin bertambah juga Nilai Y. Koefisien regresi X4 sebesar 0,794 dan konstanta sebesar 66.897, arah regresinya positif, dapat dideskripsikan persamaan sederhana sesuai dengan rumus persamaan regresi yaitu $= 66.897 + 0,794X_4$. Semakin bertambah nilai X_4 maka semakin bertambah juga Nilai Y. Koefisien regresi X5 sebesar 2,308 dan konstanta sebesar 33.012, arah regresinya positif,

dapat dideskripsikan persamaan sederhana sesuai dengan rumus persamaan regresi yaitu $= 33,012 + 2,308X_5$. Semakin bertambah nilai X_5 maka semakin bertambah juga Nilai Y . Koefisien regresi sebesar 2,480 dan konstanta sebesar 31,407, dengan demikian, arah regresinya positif, selanjutnya dapat dideskripsikan persamaan sederhana sesuai dengan rumus persamaan regresi yaitu $= 31,407 + 2,480X_6$. Semakin bertambah nilai X_6 maka semakin bertambah juga Nilai Y .

Tabel 3. Koefisiensi Regresi $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	f	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.199	8.544		6.460	.000
X1	1.428	.443	.520	3.222	.003
(Constant)	47.404	11.444		4.216	.000
X2	1.682	.573	.509	3.133	.004
(Constant)	30.927	12.852		2.046	.023
X3	2.452	.610	.605	4.022	.000
(Constant)	66.897	10.401		6.432	.000
X4	.794	.529	.273	1.503	.144
(Constant)	33.012	12.869		2.565	.015
X5	2.308	.599	.589	3.854	.001
(Constant)	31.407	12.206		2.573	.016
X6	2.480	.591	.621	4.197	.000

a. Dependent Variable: Adopsi Petani

Uji Hipotesis Ketujuh dihitung dengan bantuan SPSS, untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu regresi X terhadap Y . uji hipotesis menggunakan analisis linear sederhana, pada tabel 19 dapat di lihat nilai signifikan Regresi linear sederhana X terhadap Y sebesar 0,001 ($p > 0,05$), hal ini berarti regresi linear sederhana X terhadap Y adalah signifikan. Artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan Variabel Intensitas Komunikasi Penyuluh (X) Terhadap Adopsi Petani (Y).

Tabel 4. Signifikan Regresi Linear sederhana (Intensitas Komunikasi Penyuluh (X) terhadap Adopsi Petani (Y))

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	991.213	1	791.213	13.663	.001 ^a
	Residual	1621.453	28	57.909		
	Total	2412.667	29			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi Penyuluh

b. Dependent Variable: Adopsi Petani

Pada Tabel 5 dapat dilihat koefisien determinan (R^2) sebesar 0,328. Hal ini berarti besarnya kontribusi Variabel Intensitas Komunikasi Penyuluh dalam program SLPTT terhadap tingkat Adopsi Petani sebesar 32,8 %, sisahnya 67,2 % di pengaruhi faktor lain.

Tabel 5. Kontribusi Variabel Intensitas Komunikasi Penyuluh (X) terhadap Adopsi Petani (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.304	7.610

a. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi Penyuluh

Diketahui koefisien regresi sebesar 0,367 dan konstanta sebesar 37,502 (lihat tabel 21), dengan demikian arah regresinya positif, selanjutnya dapat dideskripsikan persamaan regresi sederhana sesuai dengan persamaan regresi, yaitu $= 37,502 + 0,367X$. Artinya, semakin baik Intensitas komunikasi penyuluh dalam SLPTT, Maka semakin Tinggi pula Adopsi Petani.

Tabel 6. Koefisiensi Regresi Intensitas Komunikasi Penyuluh (X) terhadap Adopsi Petani (Y)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
(Constant)	37.502	12.208	3.072	.005	
Intensitas Komunikasi Penyuluh	.367	.099	.573	.001	

a. Dependent Variable: Adopsi Petani

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh frekuensi komunikasi penyuluh dalam adopsi petani menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan serta kontribusinya sebesar 27,1%. Diperoleh persamaan regresi X1 yaitu $= 55,199 + 1,428X1$. Pengaruh durasi komunikasi penyuluh dalam adopsi petani menunjukkan pengaruh positif dan signifikan serta kontribusinya sebesar 26,0%. Diperoleh persamaan regresi X2 yaitu $= 47,404 + 1,682X2$. Pengaruh perhatian komunikasi penyuluh dalam adopsi petani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan serta kontribusinya sebesar 36,6%. Diperoleh persamaan regresi X3 yaitu $= 30,927 + 2,452X3$. X4 keteraturan komunikasi penyuluh terhadap adopsi petani tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Pengaruh keleluasan komunikasi penyuluh terhadap adopsi petani menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan serta kontribusinya sebesar 34,7%. Diperoleh persamaan regresi X5 yaitu $= 33,012 + 2,308X5$, dan Pengaruh Kedalaman komunikasi penyuluh terhadap adopsi petani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan serta kontribusinya sebesar 38,6%. Diperoleh persamaan regresi X6 yaitu $= 31,407 + 2,480X6$.

Pengaruh Intensitas Komunikasi penyuluh: Frekuensi komunikasi, durasi komunikasi, perhatian komunikasi, keteraturan komunikasi, keleluasaan komunikasi dan kedalaman komunikasi terhadap adopsi petani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan serta berkontribusi sebesar 32,8%. Diperoleh persamaan regresi X yaitu $= 37,502 = 0,367X$, Artinya semakin baik Intensitas Komunikasi penyuluh dalam program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT), maka semakin tinggi pula adopsi petani dalam program SLPTT. Intensitas komunikasi merujuk pada komunikasi antara penyuluh dan petani dalam pertemuan kelompok, terdapat tiga kegiatan komunikasi yaitu berdiskusi, bertanya dan menjawab serta memberikan tanggapan. Intensitas Komunikasi Penyuluh berpengaruh sangat nyata terhadap keputusan penerapan teknologi petani program SL-PTT. Artinya, semakin aktif komunikasi antara petani dan penyuluh, maka semakin tinggi pula adopsi teknologi di tingkat petani. (Wangke and Benu Olfie 2016).

Penerapan PTT yang diaplikasikan melalui metode sekolah lapang bertujuan untuk mempercepat alih teknologi melalui pelatihan dari peneliti atau narasumber lainnya, karena SL-PTT dipandang sangat efektif dalam mempercepat adopsi teknologi (Kementan, 2010). Dengan menerapkan PTT, akan terjadi peningkatan penggunaan teknologi baru yang berimplikasi pada peningkatan pembiayaan usahatani. Namun dengan menerapkan teknologi baru diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Pernyataan ini sejalan dengan Suharyanto (2007) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi baru berdampak pada struktur biaya usahatani dan perubahan produksi serta pendapatan petani. (Banniek and Abidin 2013).

KESIMPULAN

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara frekuensi komunikasi penyuluh dalam adopsi petani. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara durasi komunikasi penyuluh dalam adopsi petani. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian komunikasi penyuluh dalam adopsi petani. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keteraturan komunikasi penyuluh dalam adopsi petani. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keleluasan komunikasi penyuluh dalam adopsi petani. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedalaman komunikasi penyuluh dalam adopsi petani. Adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi penyuluh terhadap adopsi petani dalam program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) padi sawah di kecamatan wawotobi kabupaten konawe.

REFERENSI

- Banniek, S. and Z. Abidin (2013). "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 16(2): 11.
- Hanafi, A. 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Usaha Nasional*. Surabaya
- Indrawan, B. S. (2013). Intensitas Komunikasi dengan Menggunakan Blackberry Messenger ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Ekstraversi,. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (2) : 6.
- Kementan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi, Jagung, Kedelai dan Kacang Tanah Tahun 2010*. Kementerian Pertanian. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Rogers, E, M, 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Suprpto, T. Fahrianoor. 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti
- Suharyanto. 2007. Analisis dampak teknologi integrasi tanaman kopi dengan ternak kambing terhadap produktivitas usahatani. Didownload pada <http://litbang.deptan.go.id>.
- Wangke, W. M. and I. s. benu olfie (2016). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Padi Sawah Organik Di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Adopsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Padi Sawah* 12 (2): 10.